

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENGARUH
KONVENSI LAHAN PERTANIAN KE INDUSTRY DAN PEMUKIMAN
SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 ALALAK
KECAMATAN ALALAK.**

Lis Muryawati

(Guru SMP Negeri 2 Alalak, Kecamatan Alalak)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa melalui penerapan model *make a match* pada siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak tahun pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Oktober 2021, penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Alalak Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki laki dan 16 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan angket. Analisis data dengan model pembelajaran *make a match* yang mengacu pada kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa, sedangkan analisis hasil angket mengacu pada skala interpretasi persepsi siswa.

Hasil yang ditunjukkan pada penelitian tindakan kelas bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1 hasil sebesar 46% dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat hasil menjadi 94%. Siswa memberikan respon yang baik dan positif pada pembelajaran kontekstual pada materi pengaruh konvensi lahan pertanian ke industry dan pemukiman. Dalam hal ini menunjukkan bahwa setiap siklus pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan dan diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) hasil pembelajaran siswa dengan penggunaan model pembelajaran *make a match*.

Kata Kunci : Pengaruh Konvensi Lahan Pertanian Ke Industri Dan Pemukiman, Model Pembelajaran *Make A Match*.

**IMPLEMENTATION OF THE MAKE A MATCH LEARNING MODEL
IMPROVES LEARNING OUTCOMES IN THE EFFECT OF
AGRICULTURAL LAND CONVENTION TO INDUSTRY AND
SETTLEMENT STUDENTS OF CLASS VIII A SMP NEGERI 2 ALALAK**

ABSTRACT

This research aims to improve student learning through the application of the *make a match* model to class VIII A students of SMPN 2 Alalak for the 2021/2022 academic year. This research was conducted in 2 cycles according to the stages of action research, namely: planning, implementing actions, observing, and reflecting. This research was carried out from August to October 2021, this research was carried out at SMPN 2 Alalak, Alalak District, Barito Kuala Regency. The

subjects of this study were class VIII A students of SMPN 2 Alalak for the 2021/2022 academic year with a total of 30 students, consisting of 14 male students and 16 female students. In this study, the data collection techniques used learning achievement tests, observations, and questionnaires. Data analysis using the make a match learning model refers to the criteria for the success rate of student learning, while the analysis of the results of the questionnaire refers to the scale of student perception interpretation.

The results showed in class action research that classical completeness in cycle I meeting 1 yielded 46% and in cycle II meeting 2 increased the yield to 94%. Students give good and positive responses to contextual learning on the influence of agricultural land conventions on industry and settlements. In this case it shows that each cycle at each meeting has increased and above the KKM (minimum completeness criteria) of student learning outcomes by using the make a match learning model.

Keywords: Effect of Agricultural Land Conventions on Industry and Settlements, Make A Match Learning Model

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 : 417). Oleh karena itu proses pembelajaran IPS diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. IPS sebagai mata pelajaran yang mempunyai obyek kajian tentang hubungan antar manusia, akan memberikan andil yang cukup besar bagi perkembangan mental peserta didik.

Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (KKM) yang telah ditentukan. Hasil belajar IPS yang masih rendah dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Dalam hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VIII A SMPN 2 Alalak masih sangat rendah. Hasil belajar siswa ditahun ajaran 2021/2022 yang cenderung menurun dan bahkan siswa merasakan bosan dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut di sebabkan oleh materi ajar masih rendah dan penerapan metode yang kurang bervariasi diakibatkannya kurangnya siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat di lihat dari nilai rata-rata ulangan akhir semester siswa yang belum optimal bahkan masih dibawah nilai standar KKM yaitu hanya mencapai nilai 37,65% saja nilai ini sangat jauh dari nilai standar KKM yaitu 70% yang mana nilai ini telah ditetapkan dan nilai ini pulang sangat jauh dari harapan seorang guru sebagai pengajar dalam pembelajaran.

Melihat kondisi demikian, perlu adanya pembelajaran alternatif yang membuat minat siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Melalui model *cooperatif learning*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa

merasa saling membutuhkan atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui: saling ketergantungan mencapai tujuan, saling ketergantungan menyelesaikan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hadiah. Salah satu model *cooperative learning* yaitu model pembelajaran yang digunakan adalah tipe *Make a Match*. Keunggulan model ini adalah terletak pada segi kepraktisannya. Model ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Meskipun cukup praktis dan sederhana, model mencari pasangan dapat melatih serta mengkondisikan siswa bersikap mandiri sekaligus bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan metode yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik menjadi subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran. Peneliti memilih metode *make a match* karena metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Metode *make a match* dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep materi dalam suasana yang menyenangkan. Dengan metode pembelajaran ini peserta didik akan berani dalam mengemukakan pendapatnya, peserta didik juga akan mudah mempelajari materi. Pemahaman peserta didik terhadap materi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan penelitian adalah pertama, mendeskripsikan aktivitas guru pada materi pengaruh konvensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak. Kedua, mendeskripsikan aktivitas siswa pada materi pengaruh konvensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak. Dan ketiga, mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi pengaruh konvensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada sekolah dasar. Dalam penelitian ini guru sendiri bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan model *make a match*. PTK ini berlangsung dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan

dikelas secara lebih profesional (Suharsimi, 2008). Pada PTK ini terdapat 4 tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting).

Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian tindakan terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2010).

B. Setting Penelitian / Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMPN 2 Alalak tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki laki dan 16 orang siswa perempuan, pelaksanaan penelitian ini di SMPN 2 Alalak Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Oktober 2021.

C. Faktor yang Diteliti

Adapun faktor yang diteliti untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pertama, Faktor guru, yaitu mengamati aktivitas guru pada materi pengaruh konversi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak. Kedua, faktor siswa yaitu mengamati aktivitas siswa pada materi pengaruh konversi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak. Dan ketiga, Faktor hasil belajar, yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengaruh konversi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak.

D. Data Dan Cara Pengumpulan Data

Adapun yang dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak yang berjumlah 30 orang siswa diantaranya 14 orang siswa laki – laki dan 16 orang siswa perempuan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari Data kuantitatif yakni data yang berupa angka-angka, berupa nilai tes hasil belajar secara tertulis. dan Data kualitatif yakni aktifitas guru dan siswa.

Cara Menggali Data, untuk aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran, di kumpulkan dengan teknik observasi dengan instrument dalam lembar. Sedangkan untuk hasil belajar, di kumpulkan dengan cara teknik tes dengan instrument penelitian menggunakan soal – soal tes tertulis.

Analisis data ini dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel persentase. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Data Kualitatif, berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk aktivitas guru, kriteria yang dipergunakan untuk menilai

persiapan, pelaksanaan dan penampilan mengajar guru. Adapun kriteria aktivitas guru antara lain menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 1. KRETERIA PENILAIAN AKTIVITAS GURU

Kriteria Penilaian	Skor Penilaian
Kurang Baik	1 – 17
Cukup Baik	18 – 34
Baik	35 – 51
Sangat Baik	52 – 68

Sedangkan untuk data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik rumus persentase dan kriteria penilaian berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 2. KRETERIA PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Kriteria Penilaian	Persentase Penilaian
Kurang Aktif	25% – 43%
Cukup Aktif	44% – 62%
Aktif	63% – 81%
Sangat Aktif	82% – 100%

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan in, untuk guru dikatakan berhasil apabila jumlah aktivitas guru yang berada pada kriteria minimal baik dengan keterlaksanaan langkah pembelajaran mencapai skor ≥ 35 . Sedangkan untuk aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila jumlah aktivitas siswa berada pada kriteria minimal aktif dengan mencapai persentase keaktifan klasikal $\geq 80\%$. Dan kegiatan hasil belajar dikatakan tuntas apabila indikator ketuntasan telah mencapai nilai minimal ≥ 70 secara individual sebagaimana KKM yang berlaku di sekolah, rata – rata kelas mencapai nilai ≥ 70 serta ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

III. PAPARAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi yang diamati oleh guru pamong pada siklus I dapat digambarkan tabel berikut pada materi pengaruh koncensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match*.

Tabel 3. OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

No.	Pertemuan	Rata-Rata Hasil Observasi
1.	1	50%
2.	2	62,50%

Berdasarkan tabel di atas observasi kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada materi pengaruh koncensi lahan pertanian ke industri dan

pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* adalah 50% dengan kategori cukup. Sementara pertemuan 2 rata-rata pengamatan sebesar 62,50% dengan kategori cukup jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dari pelaksanaan pada siklus I kurang memuaskan.

2. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berikut pada materi pengaruh konsentrasi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* yang dilaksanakan pada siklus I dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 4. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Aspek yang Diamati	Rataan	
		Pert-1	Pert-2
A	Kesadaran Diri	60%	70%
B	Kecakapan Berpikir Rasional	60%	60%
C	Kecakapan Sosial	40%	55%
D	Kecakapan Akademik	40%	70%
	Rataan Keseluruhan	50%	63,75%

Berdasarkan tabel di atas observasi kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada materi pengaruh konsentrasi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* adalah 50% dengan kategori cukup jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan pengamatan per aspek yakni untuk kesadaran diri adalah 60%, kecakapan berpikir rasional 60%, kecakapan sosial 40% dan kecakapan akademik 40%. Pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas siswa adalah 63,75% dengan pengamatan per aspek yakni kesadaran diri adalah 70%, kecakapan berpikir rasional 60%, kecakapan sosial 55% dan kecakapan akademik 70%. Dari pelaksanaan pada siklus I kurang memuaskan.

3. Observasi Hasil Belajar Siswa

Setelah pembelajaran pada Siklus 1 dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi siklus I rentang nilai siswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5 NILAI HASIL EVALUASI SIKLUS I

No.	Skor	Pert-1	Pert-2
1.	Total Nilai	1.380	1.890
2.	Rata-Rata	46	63
3.	Persentase	46%	63%

Berdasarkan tabel di atas tentang berikut mengenai hasil belajar siswa total nilai 1.380, rata-rata 46 dan persentase hasil belajar siswa 46%. Pertemuan 2, total nilai sebesar 890 rata-rata 63 dan persentase hasil belajar siswa 63%. Dari pelaksanaan pada siklus I ini kurang memuaskan.

4. Refleksi Tindakan Penelitian

Pengamatan yang telah dilakukan pengamat tentang kegiatan aktivitas pembelajaran guru 50%, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran 50% serta hasil belajar siklus I pertemuan 1 hanya mendapat 46%. Untuk pertemuan 2, aktivitas pembelajaran guru 62,50%, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran 63,75% serta hasil belajar siklus I pertemuan 2 hanya mendapat 63% saja maka dilanjutkan siklus selanjutnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi yang diamati oleh guru pamong pada siklus II dapat digambarkan tabel berikut pada materi pengaruh koncensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match*.

Tabel 6. OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

No.	Pertemuan	Rata-Rata Hasil Observasi
1.	1	87,50%
2.	2	93,75%

Berdasarkan tabel di atas observasi kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I adalah 87,50% pertemuan 2 meningkat menjadi 93,75% dengan kategori amat baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berikut pada materi pengaruh koncensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* yang dilaksanakan pada siklus II dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 7. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Aspek yang Diamati	Rataan	
		Pert-1	Pert-2
A	Kesadaran Diri	80%	100%
B	Kecakapan Berpikir Rasional	80%	80%
C	Kecakapan Sosial	90%	100%
D	Kecakapan Akademik	90%	100%
	Rataan Keseluruhan	85%	95%

Berdasarkan tabel di atas observasi kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I adalah 85% dengan pengamatan per aspek yakni tentang kesadaran diri adalah 80%, kecakapan berpikir rasional 80%, kecakapan sosial 90% dan kecakapan akademik 90%. Pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas sebesar 95%, dengan aspek yang diamati yakni kesadaran diri adalah 100%, kecakapan berpikir rasional 80%, kecakapan sosial 100% dan kecakapan akademik 100%. Pada pertemuan siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan.

3. Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa pada materi pengaruh konsentrasi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II rentang nilai siswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. NILAI HASIL EVALUASI SIKLUS II

No.	Skor	Pert-1	Pert-2
1.	Total Nilai	2.520	2.820
2.	Rata-Rata	84	94
3.	Persentase	84%	94%

Berdasarkan tabel di atas tentang berikut mengenai hasil belajar siswa pada materi pengaruh konsentrasi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match*, pada pertemuan 1 total nilai 2.520 rata-rata 84 dan persentase hasil belajar siswa 84%. Sedangkan pada pertemuan 2, jumlah nilai 2.820, rata-rata 94 dan persentase hasil belajar siswa 94%. Dari pelaksanaan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan.

4. Refleksi Tindakan Penelitian

Pengamatan yang telah dilakukan pengamat tentang kegiatan aktivitas pembelajaran guru 87,50%, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran 85% serta hasil belajar siklus II pertemuan I hanya mendapat 84%. Pada pertemuan kedua, aktivitas pembelajaran guru 93,75, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran 95% serta hasil belajar siklus II sebesar 94% maka dengan pertimbangan tersebut penelitian ini sangat memuaskan.

C. Pembahasan Penelitian

Aktivitas guru selama pembelajaran pada materi pengaruh konsentrasi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran dalam setiap siklusnya telah mengalami peningkatan. Hasil kegiatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50% sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 93,75%. Berdasarkan hasil tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikatakan berhasil.

Dalam aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu pada siklus I pertemuan I sebesar 50% sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 95%. Berdasarkan hasil tersebut, maka pembelajaran aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *make a match* ini semakin meningkat.

Dan hasil belajar siswa pada materi pengaruh konsentrasi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* siklus I pertemuan I siswa yang tuntas ada 5 orang dengan nilai yang di dapat 46% dan pada siklus II pertemuan 2 siswa yang tuntas meningkat

menjadi 28 orang dengan nilai yang di dapat 94%. Penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi pengaruh koncensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman seperti yang dilakukan pada penelitian tindakan siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak ini memiliki efek yang semakin positif dan semakin baik dalam. Dilihat dari nilai ketuntasan individual siswa tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dilihat dari nilai ketuntasan individual siswa tampak peningkatan yang berarti. Bila diukur dari nilai KKM, nilai tersebut terjadi pada pertemuan siklus II yaitu sudah melewati batas minimal nilai ≥ 70 .

IV. PENUTUP

A. Saran

Adapun beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi pengaruh koncensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak secara bertahap dinyatakan berhasil. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan observer telah mampu mencapai kriteria sangat baik dengan pencapaian dengan presentase keberhasilan guru 93,75% dan telah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada materi pengaruh koncensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak secara bertahap dinyatakan berhasil. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan dimana aktivitas siswa telah mampu mencapai kriteria sangat aktif dengan keaktifan secara klasikal 95% dan telah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi pengaruh koncensi lahan pertanian ke industri dan pemukiman data dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 2 Alalak dengan keberhasilan hasil belajar 94% dan siswa yang tuntas 28 orang.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dibuat berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru yang mengalami kesulitan yang sama dalam mengajar pembelajaran hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan media alat peraga serta bisa ditambah dengan model pembelajaran lainnya yang lebih bervariasi sebagai salah satu alternatif pemecahannya khususnya agar siswa dapat tertarik dalam pembelajaran yang berlangsung.
2. Bagi siswa disarankan untuk lebih melatih menemukan sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran serta dapat memberikan pengaruh yang positif kepada siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengikuti kegiatan proses belajar

mengajar sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan pencapaian hasil belajar bisa lebih maksimal.

3. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menjadi masukan dan dukungan dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya pembelajaran pada materi pengaruh konversi lahan pertanian ke industri dan pemukiman melalui model pembelajaran *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Tri Marwati, 2016. *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Make A Match*. Yogyakarta
- Andi Dwi Suciyanto, 2013. *Pendidikan Merupakan Proses Untuk Pengembangan Diri Manusia*. Yogyakarta
- Alfi Syukriyati, 2014. *Mata Pelajaran IPS Disusun Secara Sistematis, Komprehensif, Dan Terpadu*. Yogyakarta
- Halidayani, 2018. *Melalui Model Kooperatif Learning, Guru Menciptakan Suasana Yang Mendorong Agar Siswa Merasa Saling Membutuhkan Atau Yang Biasa Disebut Dengan Saling Ketergantungan Positif Yang Dapat Dicapai Melalui*. Banda Aceh
- Ema Yunita, 2018. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Merupakan Metode Yang Dapat Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif Sehingga Peserta Didik Menjadi Subjek Pembelajaran Bukan Objek Pembelajaran*. Lampung
- In Isnaini, 2012. *Aktivitas Belajar Adalah Kegiatan-Kegiatan Siswa Yang Menunjang Keberhasilan Belajar*. Pontianak
- Admin, 2013. *Pengertian Hasil Belajar Adalah Pencapaian Yang Dihasilkan Dari Suatu Proses Penilaian Atau Evaluasi Yang Berlangsung Pada Satuan Waktu Tertentu*. E-Jurnal
- Edy Surahman, Mukminan, 2017. *IPS Dalam Pendidikan Merupakan Suatu Konsep Yang Mengembangkan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Sosial*. Yogyakarta
- Eprints.Uny.Ac.Id, 2011. *Dalam Pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas Dijelaskan Bahwa Mata Pelajaran Ips Merupakan Muatan Wajib Yang Harus Ada Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jawa
- Admin, 2021. *Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Ke Industri Dan Pemukiman Terhadap Perubahan Ruang*. Maglearning.Id
- Tutur Kustianah, S.Pd.Sd, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Membuat Belajar Siswa Menjadi Efektif*. Semarang
- Repositorypdf, 2011. *Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.